

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ADOBE FLASH TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nurul Azmy Rustan¹, Susianti², Nurvidyah Zul Ramadani³

¹STAIN Majene, Jl. Balai Latihan Kerja, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

^{2,3} Universitas Lamappapoleonro, Jl. Kesatria, Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: nurulazmyrustan@stainmajene.ac.id

Article History

Received: 03-01-2026

Revision: 18-01-2026

Accepted: 21-01-2026

Published: 25-01-2026

Abstract. This research is motivated by the fact that students have low interest and understanding of IPAS (Natural and Social Science) material, caused by uninteresting teaching methods and limited interactive learning media used by teachers. This study aims to determine the application of Adobe Flash-based interactive media in improving the effectiveness of teaching Natural and Social Science (IPAS) at SD 178 Tanalle, Marioriwawo District. This research is classified as experimental research with a quantitative approach. The design used in this study is a quasi-experimental design with the type of nonequivalent control group design. The population in this study is 42 people. The sample consists of 21 students who were selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires. The data analysis of this study used an independent sample t-test. The results of the study indicate that the application of interactive media based on Adobe Flash can increase students' interest in learning and understanding of concepts in IPAS learning. This is shown by an increase in the average scores of students' learning interest in each cycle as well as an increase in students' activity and participation during the learning process. The conclusion of this study is that interactive media based on Adobe Flash is effective to be used as a learning aid for IPAS to improve the quality of the learning process and students' interest in learning.

Keywords: Interactive Media, Adobe Flash, IPAS, Elementary School Learning

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penelitian ini adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan terbatasnya media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media interaktif berbasis *Adobe Flash* dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini ialah 42 orang. Adapun sampel dengan jumlah siswa 21 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif berbasis *Adobe Flash* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar siswa pada setiap siklus serta peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media interaktif berbasis *Adobe Flash* efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas proses dan minat belajar siswa

Kata Kunci: Media Interaktif, Adobe Flash, IPAS, Pembelajaran SD

How to Cite: Rustan, N. A., Susianti., Ramadani, N. Z. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 152-162. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5519>

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dasar akan sangat menentukan kualitas pembelajaran pada jenjang selanjutnya, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara bermakna, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai integrasi dari IPA dan IPS yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai fenomena alam serta kehidupan sosial secara kontekstual. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengamati, menanya, menalar, dan menarik kesimpulan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Hasri et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan tersebut. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal, sementara peserta didik berperan sebagai pendengar pasif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif masih sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya yang menemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPAS, peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa siswa di kelas IV sering kali acuh tak acuh pada pembelajaran terutama IPAS karena mereka beranggapan bahwa IPAS itu terlalu banyak materi, mereka juga cepat merasa bosan dan lelah dalam pembelajaran (Susianti, 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 178 Tanalle, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan guru, serta rendahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, beberapa siswa tampak mudah merasa bosan dan kurang fokus ketika guru menjelaskan materi.

Rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik materi IPAS yang sebagian bersifat abstrak dan membutuhkan visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Penyajian materi yang kurang variatif dan tidak didukung oleh media pembelajaran yang sesuai menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep

IPAS. Akibatnya, siswa menganggap mata pelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran IPAS untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar tidak akan tercapai secara optimal. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, termotivasi, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya pemahaman materi, serta minat belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif dapat menyajikan materi secara visual, audio, dan animatif sehingga mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Media yang dirancang secara interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Oktafiani et al., 2020). *Adobe Flash* merupakan salah satu perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif. *Adobe Flash* memungkinkan penggabungan berbagai unsur multimedia seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video dalam satu tampilan yang menarik. Selain itu, media berbasis *Adobe Flash* dapat dirancang dengan fitur interaktif, seperti tombol navigasi, latihan soal, dan umpan balik langsung, yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya minat belajar siswa (Muthoharoh & Sakti, 2021). Melalui tampilan materi yang lebih visual dan dinamis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Interaksi yang terjadi antara siswa dan media juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain itu, media pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2022). Pada penelitian kuantitatif menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu secara objektif dan terukur. Metode eksperimen dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media *Adobe Flash* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan treatment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini kemudian akan diberikan lembar angket Pre non test dan post non test. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa diterapkannya media pembelajaran *Adobe Flash*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional yang biasanya diterapkan oleh guru tanpa adanya treatment atau perlakuan khusus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 178 Tanalle Kecamatan Marioriwawo kabupaten Soppeng dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 42 siswa sehingga sampelnya terdiri dari 12 orang siswa pada setiap kelas dan diambil menggunakan teknik sampel secara acak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 178 Tanalle Kabupaten Soppeng dalam 4 kali pertemuan yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dimulai pada kelas eksperimen, pertemuan pertama diberikan Pre non test, kemudian dilakukan pembelajaran dengan diberi perlakuan (*treatment*) selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan media pembelajaran Adobe Flash. Pada kelas kontrol pertemuan pertama juga diberikan Pre non test dan proses pembelajarannya tidak menerapkan media pembelajaran interaktif berupa Adobe Flash melainkan menerapkan metode konvensional berupa ceramah yang biasanya diterapkan oleh guru. Pertemuan terakhir pada kelompok tersebut diberikan post non test. Data diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran Adobe Flash dan minat belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menerapkan media pembelajaran Adobe Flash pada mata pelajaran IPAS. Angket ini digunakan pada pre non test dan post non test untuk mengukur ada tidaknya perubahan minat belajar yang terjadi pada siswa kelas eksperimen yaitu 21 siswa dan kelas kontrol juga 21 siswa.

HASIL

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Media Pembelajaran Adobe Flash

Adapun hasil observasi penerapan *Media Pembelajaran Adobe Flash* pada kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *media pembelajaran adobe flash*

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/Skor Maksimal	60/80	77/80
Persentase	75%	97%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Adobe Flash* pada treatment pertama masih banyak yang belum terlaksana secara maksimal dan pada treatment kedua sudah lebih baik dari treatment sebelumnya. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Adobe Flash* ini berlangsung dengan baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap treatment meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Deskripsi hasil Pre non test siswa kelas eksperimen dan kontrol

Adapun deskripsi hasil Pre non test Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Deskripsi hasil pre non test siswa kelas eksperimen dan kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	21	21
Nilai terendah	50	47
Nilai tertinggi	85	82
Rata-rata (Mean)	68,14	68,29
Rentang Nilai (Range)	40	40
Standar Deviasi	8,481	9,885
Median	70,00	69,00
Modus	66	62

Berdasarkan pada tabel 2 dengan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 21 siswa diperoleh data minat belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas yaitu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang diperoleh pada Pre non test nilai tertinggi dan terendah kelas eksperimen dan kelas kelas

kontrol relatif hamper sama sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar antara kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan. Adapun deskripsi hasil Pre non test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh dari IBM Statistics version 22. Hasil Pre non test kelas eksperimen selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase data angket minat belajar siswa pre non test kelas eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 78$	Tinggi	2	10%
$62 \leq X < 78$	Sedang	14	67%
$X < 62$	Rendah	5	23%
Total		21	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil analisis Pre non test minat belajar siswa pada kelas eksperimen dari hasil skor angket yang berisi 25 pernyataan yang relevan dengan lima indikator minat belajar yang diisi oleh 21 siswa. Diantara 21 siswa tersebut, hanya 2 orang yang termasuk pada kategori tinggi karena sudah mampu memenuhi setidaknya lima dari indikator minat belajar, sedangkan 5 diantaranya berada pada kategori rendah karena hanya mampu memenuhi indikator minat belajar sebanyak dua yaitu perasaan senang dan perhatian. Analisis Pre non test pada kelas kontrol ditetapkan pengkategorian minat belajar, dengan masing-masing rincian kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan persentase data angket minat belajar siswa pre non test kelas kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 79$	Tinggi	3	14%
$59 \leq X < 79$	Sedang	14	67%
$X < 59$	Rendah	4	19%
Total		21	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil analisis data pre non test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa siswa yang menempati kategori tinggi telah memenuhi lima indikator dari minat belajar yang diantaranya perasaan senang, perhatian, kemauan belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perealisasiian dalam belajar. Selain itu siswa yang menempati kategori sedang, setidaknya telah memenuhi 3 indikator minat belajar, dan pada siswa yang menempati kategori rendah, hanya mampu memenuhi maksimal 2 indikator minat belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pre non test untuk kedua kelas sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data pre non test untuk kedua kelas relatif hampir sama.

Data Post Non-Test Terkait Minat Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah post non test dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS statistics version 22, yang bertujuan untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai post non test siswa kelas eksperimen dan kontrol. Adapun data hasil post non test eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi hasil post non test siswa kelas eksperimen dan kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	21	21
Nilai Terendah	67	55
Nilai Tertinggi	96	90
Rata-rata (Mean)	81,95	71,76
Rentang Nilai (Range)	29	27
Standar Deviasi	8,345	8.960
Median	82,00	72,00
Modus	76	73

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh gambaran hasil post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 21 siswa. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 67 dan nilai tertinggi mencapai 96, dengan rentang nilai sebesar 29. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 81,95, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 8,345 mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. Nilai median sebesar 82,00 dan modus sebesar 76 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar angka tersebut.

Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 90, dengan rentang nilai sebesar 27. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,76, lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Standar deviasi sebesar 8,960 menunjukkan variasi nilai yang sedikit lebih besar dibandingkan kelas eksperimen. Nilai median sebesar 72,00 dan modus sebesar 73 menunjukkan bahwa distribusi nilai cenderung berada di sekitar angka tersebut. Jika dibandingkan, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, dengan selisih sekitar 10,19. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen juga lebih besar, yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Adobe Flash memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa.

Selanjutnya Hasil post non test kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase dataangket minat belajar siswa post non test kelas eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 90$	Tinggi	4	19%
$74 \leq X < 90$	Sedang	15	71%
$X < 74$	Rendah	2	10%
Total		21	100%

Berdasarkan Tabel 6, distribusi frekuensi dan persentase angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah pelaksanaan post non-test menunjukkan variasi tingkat minat belajar siswa. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase 71%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang cukup baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis *Adobe Flash*.

Selanjutnya, terdapat 4 siswa (19%) yang berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang sangat baik. Sementara itu, hanya 2 siswa (10%) yang berada pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah siswa dengan minat belajar rendah relatif sedikit. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang hingga tinggi, dengan dominasi pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil pre non test. Selain itu, pada hasil post non test kelas kontrol juga dilakukan pengelompokan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar yang berisi 25 butir pernyataan kemudian diisi oleh sebanyak 21 orang siswa yang menjadi sampel kelas kontrol, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase dataangket minat belajar siswa post non test kelas kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 81$	Tinggi	3	14%
$63 \leq X < 81$	Sedang	14	67%
$X < 63$	Rendah	4	19%
Total		21	100%

Berdasarkan tersebut, distribusi frekuensi dan persentase angket minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah pelaksanaan post non-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 14 siswa (67%). Selanjutnya, terdapat 3 siswa

(14%) yang berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa (19%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap tingkat minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari distribusi kategori minat belajar yang masih relatif sama, khususnya pada kategori rendah dan tinggi jika dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan (pre non-test). Meskipun demikian, terdapat peningkatan rata-rata minat belajar siswa, yaitu dari 68,29 menjadi 71,76.

Data hasil uji hipotesis Pre non test dan Post non test pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Independen T- test pre non test dan post non test kelas eksperimen dan kontrol dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis independent sample t –test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua variabel dari dua kelompok kelas yang berbeda. Adapun hasil dari Uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji independent sample t-test antara pre non test kelas eksperimen dan pre non test kelas kontrol

Data	T	Df	Sig	Keterangan
Pre non test kelas eksperimen dan kelas kontrol	-0.050	40	0,960	0,960 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil uji independent sample t-test antara post non test kelas eksperimen dan post non test kelas kontrol

Data	T	Df	Sig (2 tailed)	Keterangan
Prenontest kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,867	40	0,000	0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji *independent sample t-test* antara nilai post non-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,867 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,021 ($3,867 > 2,021$). Hasil ini semakin memperkuat bahwa perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada minat belajar siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan minat belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional tanpa adanya pelibatan media di dalam proses pembelajaran di kelas

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif pada minat belajar siswa sehingga dapat menunjang meningkatnya hasil belajar siswa utamanya pada pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses belajar (Arsyad, 2017). Media interaktif seperti *Adobe Flash* mampu menyajikan materi dalam bentuk visual dan animasi yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai stimulus yang memperkuat keterlibatan siswa. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Oktafiani et al., 2020) dalam penelitian tersebut menemukan fakta bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan *adobe flash* pada materi gaya (macam- macam gaya) yang telah dikembangkan dan menjadi produk akhir telah diuji coba secara terbatas pada siswa kelas IV perolehan nilai kriteria interpretasi “Sangat Baik”. Selain itu penelitian (Fitria, 2025) menyatakan bahwa media pembelajaran media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian oleh (Muthoharoh & Sakti, 2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berperan memberikan respon positif dan rasa antusias pada saat digunakan dimana penggunaan media pembelajaran yang sangat fleksibel yang mampu dipakai dalam proses penunjang pembelajaran di manapun dan kapanpun dan hal ini dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar.

juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran interaktif dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode ceramah lebih menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Multimedia interaktif berbasis perangkat lunak Adobe Flash sangat praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran tematik di sekolah dasar (Hasri et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif berupa adobe flash pada siswa kelas IV SD Negeri 178 Tanalle Kabupaten Soppeng terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media pembelajaran interaktif berupa *adobe flash* terhadap minat belajar IPAS siswa. Hal ini sejalan dengan (Khairani, 2025) yang menyatakan bahwa media dalam kategori “sangat efektif” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu ajar, tetapi juga sebagai sarana membangun suasana. Penelitian ini juga memiliki keunikan karena mengkombinasikan metode pembelajaran luar kelas dengan penggunaan media edukatif, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan salah satu pendekatan, baik media pembelajaran seperti *Adobe Flash* maupun media permainan edukatif saja

REFERENSI

- Fitria, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Adobe Flash CS6 Pada Materi Kerjasama ASEAN di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 19(1), 2025. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Hasri, S. A., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Interactive Multimedia Based on Adobe Flash Software on Thematic Learning for Grade V Elementary School. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 396–409. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.66087>
- Khairani Ausyifa Rahmah1, A. B. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn Sindangjaya 04*. 10.
- Muthoharoh, V., & Sakti, N. C. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash CS6 Untuk Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Menengah Atas Abstrak*. 3(2), 364–375.
- Oktafiani, D., Nulhakim, L., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Adobe Flash pada Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 527–540.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, I. (2025). *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learnig Berbantuan Media Edu-Monopoly Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng*. 3(2), 62–72.